

STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA COVER NOVEL THE PRINCIPLES OF POWER KARYA DION YULIANTO

Riva Siti Rahmadani¹, Detya Wiryany², Ridma Meltareza³, Amy Elva Silviany⁴,
Rizki Surya Tawaqal⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia Membangun
rivasitirahmadani11@gmail.com¹, detya.wiryany@inaba.ac.id²,
ridma.meltareza@inaba.ac.id³, amy.elva@inaba.ac.id⁴, rizki.surya@inaba.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen semiotika yang terkandung pada cover novel *The Principles of Power* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Studi ini mengkaji berbagai komponen visual, termasuk gambar, tipografi, dan warna, yang memiliki makna denotatif dan konotatif dalam tanda. Informasi yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan bagaimana komponen-komponen ini sesuai dengan keseluruhan plot dan tema buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan warna dan gambar pada sampul novel berfungsi sebagai daya tarik visual dan sarana penting untuk mengekspresikan tema dan pesan yang dimaksudkan penulis. Secara khusus, grafis dan warna pada sampul ini berfungsi sebagai simbol yang memperkuat cerita dan perasaan di dalam buku. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa sampul novel berperan besar dalam memberikan pemahaman dasar kepada pembaca tentang ide dan isi buku. Karya ini menambah pemahaman kita secara signifikan tentang bagaimana aspek visual dapat berfungsi sebagai representasi simbolik dalam karya sastra dan kajian semiotika, khususnya dalam konteks analisis visual dalam sastra.

Kata kunci : roland barthes; semiotika; konotatif denotatif

ABSTRACT

*This research aims to analyze the semiotic elements contained in the cover of the novel *The Principles of Power* using Roland Barthes' semiotic approach. This study examines various visual components, including images, typography, and color, which have denotative and connotative meaning in signs. The information gathered is analyzed to determine how these components fit into the book's overall plot and themes. The results of the analysis show that the use of colors and images on the novel cover functions as a visual attraction and an important means of expressing the themes and messages intended by the author. In particular, the graphics and colors on this cover function as symbols that reinforce the story and feelings within the book. The findings of this research support the notion that novel covers play a major role in providing readers with a basic understanding of the ideas and contents of the book. This work significantly adds to our understanding of how visual aspects can function as symbolic representations in literary works and semiotic studies, especially in the context of visual analysis in literature.*

Keywords: roland barthes; semiotics; connotative denotative

A. Pendahuluan

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mempunyai komponen intrinsik dan ekstrinsik. Kata "novella" berasal dari bahasa Italia "novella", yang berarti cerita atau dongeng. Novel biasanya ditulis dengan panjang lebih dari cerita pendek dan juga mencakup berbagai elemen seperti plot yang kompleks, karakter yang berembang, serta tema yang mendalam. Novel dapat berbagai genre, termasuk fiksi dan non-fiksi, serta subgenre seperti fantasi, fiksi ilmiah, misteri, roman, dan sebagainya. Didalam novel, penulis memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam konsep, konflik, dan pengalaman manusia, yang sering kali menginspirasi empati pembaca dan membuka mata mereka terhadap perspektif baru tentang dunia. Lebih lanjut, Ahyar mengemukakan (Ahyar, 2019) bahwa "Di dalam sebuah novel, biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung di dalam novel tersebut."

Novel biasanya disajikan dalam

bentuk buku, yang terdiri dari sampul dan isi. Menurut Kartiko, (2014) sampul adalah lembaran kertas yang lebih tebal dari kertas isinya, terdapat di halaman paling luar depan atau belakang, dan dibuat untuk menarik perhatian pembaca. Sampul juga dapat membuat citra dan karakter penerbit yang membuatnya. *The Principles of Power* karya Dion Yulianto merupakan novel yang berisi beberapa panduan praktis untuk dapat berkuasa dan memanipulasi orang lain dengan cara yang positif. Novel tersebut menceritakan sebagian sejarah peradaban manusia dan kisah-kisah yang menunjukkan kekuatan silih berganti antara jatuh dan bangkit. mulai dari pemerintahan Jerman dan Inggris, kekaisaran Romawi dan Yunani, istana kuno Tiongkok, dan beberapa wilayah lain di dunia yang menjadi saksi bisu drama perebutan kekuasaan dan perubahan yang tak terhindarkan. Setiap orang tentu saja memiliki cita-cita untuk menjadi kuat dan dihormati, novel *The Principles of Power* memberikan ringkasan singkat mengenai strategi yang sudah terbukti untuk mendapatkan kekuasaan dengan cara yang tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan isi dari novel *The*

Principles of Power, memiliki keterkaitan dengan desain sampul yang digunakan dan pesan yang ingin disampaikan. Pesan ini berfokus pada tema perubahan, keseimbangan kekuasaan, dan sifat silih berganti dari kejatuhan dan kejayaan dalam sejarah manusia, karena kekuasaan adalah sesuatu yang kompleks dan rentan terhadap perubahan. Ini membuktikan bahwa sampul adalah bagian terluar dari sebuah buku yang bukan hanya menampilkan judul novel dan nama penulis, tetapi juga memberikan ilustrasi atau gambar yang relevan atau sesuai dengan alur cerita. Karena informasi yang diilustrasikan lebih baik daripada informasi yang hanya ditulis karena lebih mudah dilihat secara visual.

Cover novel bukan sekadar penutup fisik sebuah karya, melainkan sebuah medium yang menggambarkan esensi dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Sebuah *cover* bukanlah sekadar representasi visual dari isi buku, tetapi juga merupakan komunikasi visual yang kompleks dan bermakna. Ilustrasi atau gambar menyampaikan pemahaman paling cepat jika dibandingkan dengan media verbal. Dengan menggunakan ilustrasi

atau gambar, subjek menjadi lebih mudah dipahami, dan merupakan “simbol” yang berbeda dan langsung dapat dikenali. Unsur-unsur seperti ilustrasi dan gambar yang digunakan, memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif, mempelajari literatur yang mendukung komunikasi efektif melalui *cover* novel, dan bagaimana pesan-pesan tersebut tercermin dalam elemen-elemen yang ada pada *cover* sebuah karya sastra.

Berdasarkan literatur yang telah dikaji, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam mendesain *cover* novel agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca. Pertama, warna dan tipografi yang merupakan elemen paling penting dalam menarik perhatian pembaca. Dengan menggunakan warna-warna yang cerah dan menarik mata, serta tipografi yang mudah dibaca dan dipahami, dapat membuat *cover* novel lebih menonjol di rak buku. Kedua, gambar dan ilustrasi pada *cover* novel juga dapat memainkan peran penting dalam menarik perhatian pembaca.

Gambar yang menarik dan relevan dengan isi novel dapat membantu pembaca membayangkan isi cerita dan meningkatkan keinginan

mereka untuk membaca novel tersebut. Ketiga, tata letak *cover* novel juga penting untuk diperhatikan. Tata letak yang rapi dan seimbang dapat membuat *cover* novel terlihat lebih profesional dan menarik. Penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui dan melakukan observasi bagaimana elemen-elemen desain *cover* novel dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca. Penelitian ini akan fokus pada tiga poin utama dalam desain *cover* yaitu warna, tipografi dan gambar. Salah satu novel bergenre inspiratif "The Principles of Power" karya Dion Yulianto yang terbit pada tahun 2023, tak hanya berbicara tentang kisah dari para tokoh yang inspiratif tetapi juga dalam novel ini terdapat 33 kiat brilian yang akan membantu para pembaca untuk mendapatkan rasa hormat dari rekan ataupun bawahan mereka, menarik perhatian atasan tanpa harus menjilat, dan bahkan berkembang dalam lingkungan yang sangat kompetitif.

Penggambaran ilustrasi pada *cover* novel *The Principles of Power* juga sangat mendukung dan sesuai dengan kisah inspiratif yang ada pada novel ini. Penelitian ini akan menggunakan teori semiotika Roland

Barthes, yang melihat teks sebagai suatu sistem yang tersusun dari tanda-tanda atau "signs" yang mempunyai makna. Pembaca diharapkan memperoleh wawasan narasi visual yang kompleks dan mengungkap makna rahasia dengan membedah sinyal-sinyal yang ada pada sampul buku "The Principles of Power". Studi semiotika pada sampul buku "The Principles of Power" bertujuan untuk mengungkap makna-makna yang tersirat dalam elemen-elemen visual yang digunakan. Dengan memperhatikan simbol-simbol, warna, komposisi, dan elemen-elemen lainnya dalam sampul buku, kita dapat mengidentifikasi narasi visual yang ingin disampaikan oleh desainer sampul dan pengarang.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut berjudul "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku *Five Little Pigs* Karya Agatha Christie" karya Vina Siti Sri Nofia dan Muhammad Rayhan Bustam (2022). Dalam penelitian tersebut, penulis berfokus pada bentuk interpretasi teks dan gambar pada novel *Five Little Pigs* yang

menceritakan tentang pembunuhan yang menewaskan Amyas Crale. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bahwa beberapa teks dan gambar sebagai tanda mengandung makna konotatif dan denotatif yang merujuk pada objek tertentu, makna konotatif dari tanda yang dimetaforasikan melalui makna denotatif, dan makna konotatif yang ditemukan lebih banyak.

Penelitian ini juga menggunakan teori two order of signification (denotasi, konotasi) dan mitos oleh Roland Barthes. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas cover novel dengan menggunakan teori two order of signification (denotasi, konotasi) dan mitos. Penulis akan membahas mengenai cover novel dengan genre inspiratif yang berjudul *The Principles of Power* karya Dion Yulianto dengan menganalisis elemen rupa menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Perlu diperhatikan bahwa kepentingan dari penelitian terhadap sebuah *cover* novel tidak hanya terbatas pada aspek estetika semata. Juga merambah ke dalam bidang-bidang lain yang berkaitan dengan industri penerbitan dan psikologi

pembaca. Studi ini membantu kita memahami bagaimana opini pembaca terhadap sebuah buku mungkin dipengaruhi oleh komponen naratif dan visual pada sampulnya. Pemahaman menyeluruh tentang sampul novel dapat membantu penulis dan penerbit dalam menciptakan karya terbitan yang lebih menarik dan kampanye pemasaran yang lebih sukses.

Penelitian tentang desain *cover* novel telah banyak dilakukan, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini fokus pada satu *cover* novel tertentu dan menganalisisnya secara rinci. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika teori elemen rupa untuk mengidentifikasi makna dan pesan yang terkandung dalam elemen-elemen desain sampul. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang bagaimana *cover* novel dapat menjadi alat yang efektif dalam menarik pembaca dan mewakili isi dari sebuah karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana sampul novel dapat ditafsirkan oleh pembaca dan

bagaimana makna tersebut dapat mempengaruhi minat baca.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri penerbitan dan sastra. Bagi penulis dan penerbit, penelitian ini dapat menjadi panduan yang berharga dalam proses perancangan *cover* novel yang dapat meningkatkan daya tarik dan penjualan karya mereka. Bagi pembaca, penelitian ini dapat membuka wawasan tentang bagaimana sebuah *cover* novel dapat memberikan petunjuk awal tentang isi dan tema yang terkandung di dalamnya, sehingga membantu dalam proses pemilihan bacaan yang sesuai dengan minat dan preferensi mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori baru dalam bidang desain grafis dan studi sastra yang berkaitan dengan elemen-elemen visual.

Semiotika, sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan makna, menyediakan kerangka kerja yang tepat untuk menganalisis makna visual dan tekstual dalam *cover*. Barthes, dalam karyanya "*Elements of Semiology*", mendefinisikan tanda sebagai "suatu kesatuan yang

kompleks yang terdiri dari dua bagian: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)". Penanda adalah bentuk fisik dari tanda (seperti gambar, teks, atau warna), sedangkan petanda adalah makna yang terkandung dalam penanda. Penerapan semiotika dalam kajian komunikasi melahirkan perbedaan pandangan tentang semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi (Talani et al., 2023).

Semiotika mengakui bahwa interpretasi terhadap tanda bersifat subjektif. Setiap individu memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga mereka dapat memberikan makna yang berbeda terhadap tanda yang sama. Dengan demikian, memahami bagaimana bahasa, simbol, dan tanda digunakan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya untuk berinteraksi dengan lingkungannya, serta bagaimana makna diciptakan, dikomunikasikan, dan dipahami selama komunikasi, merupakan peran penting dalam semiotika.

Pada penelitian ini peneliti ingin menggali aspek kajian dalam semiotika komunikasi visual. Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol, sementara komunikasi visual

memanfaatkan gambar, warna, dan elemen visual lainnya untuk berkomunikasi. Ketika kedua konsep ini digabungkan, kita bisa melihat bagaimana pesan visual mengandung tanda-tanda yang membawa makna dan mempengaruhi pembaca secara persuasif.

Dalam konteks komunikasi persuasif, penggunaan tanda dan simbol dalam gambar sangat penting. Setiap elemen visual memiliki makna tersirat yang bisa mempengaruhi persepsi pembaca. Misalnya dalam sampul buku elemen-elemen visual yang cantik dan warna-warna yang cerah dapat menarik perhatian calon pembaca dan membuat mereka lebih memilih untuk membeli buku tersebut. Dalam analisis semiotika komunikasi visual, kita juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana pesan tersebut disampaikan. Makna suatu elemen visual bisa berbeda-beda tergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman individu. Misalnya, lambang yang berarti kemenangan dalam satu budaya bisa berarti sesuatu yang berbeda dalam budaya lain.

Teori semiotika menekankan pentingnya tanda sebagai representasi

dari makna. Dalam konteks *cover*, tanda-tanda seperti gambar, warna, judul, dan desain keseluruhan merupakan bagian dari tanda-tanda yang membentuk makna tertentu. Roland Barthes melihat tanda-tanda ini sebagai bahasa yang bisa dianalisis untuk mengungkapkan makna tersembunyi. Barthes dan teori semiotika pada umumnya menganggap bahwa budaya memiliki kode-kode yang digunakan untuk mengonstruksi makna. Dalam studi *cover*, setiap elemen memiliki konvensi budaya tertentu yang menentukan bagaimana kita memahami maknanya. Misalnya, penggunaan warna merah mungkin menunjukkan emosi atau bahaya, sementara gambar tertentu dapat memiliki asosiasi budaya tertentu. Barthes juga mengakui bahwa makna tidaklah tetap atau tunggal; mereka bisa bervariasi sesuai dengan interpretasi individu.

Danesi (2010) menuliskan dengan menggunakan teori semiotika, studi makna *cover* dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana makna dikonstruksikan dan dikomunikasikan melalui gambar dan teks. Dalam studi *cover*, teori semiotika memungkinkan peneliti untuk

memperhatikan bagaimana berbagai audiens mungkin memahami atau menginterpretasikan tanda-tanda berbeda dalam *cover*. Selain itu, ada tiga pilar konseptual yang terdiri dari makna denotatif, konotatif, dan mitos merupakan inti dari pemirikiran dalam Teori Semiotika Roland Barthes.

Pilar- pilar ini menjadi dasar analisisnya. Denotasi adalah makna literal dari suatu tanda, sementara konotasi adalah makna yang terkait secara lebih luas atau simbolis. Misalnya, gambar mawar dapat secara literal mewakili bunga, tetapi secara simbolis bisa merujuk pada cinta atau keindahan. Contoh lainnya adalah denotasinya ada seorang wanita yang sedang tersenyum, tetapi konotasinya bisa jadi kebahagiaan atau kepura-puraan tergantung konteksnya. Lalu mitos, teori semiotika Roland Barthes menyebutkan bahwa mitos adalah konotasi yang berkembang menjadi makna tertentu. Di sisi lain, mitos merupakan sistem makna tingkat kedua karena merupakan sistem unik yang dibangun dari rangkaian makna sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif. Creswell (2013) mengungkapkan bahwa Penelitian kualitatif eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, dengan fokus pada pengalaman, makna, dan interpretasi mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai elemen visual, simbolik, dan naratif yang ada dalam *cover* novel *The Principles of Power* tahun 2023 karya Dion Yulianto untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dan mengkomunikasikan tema atau konsep yang terkandung di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, di mana peneliti secara sistematis mengamati dan menganalisis berbagai aspek dari *cover* novel *The Principles of Power* tahun 2023 karya Dion Yulianto. Observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat elemen-elemen desain *cover* novel seperti gambar, teks dan keseluruhan desain yang terkait dengan isi novel.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian studi semiotika pada *cover* novel *The Principles of Power*

karya Dion Yulianto tahun 2023 memiliki beberapa potongan gambar yang akan dianalisis dan pesan apa yang terkandung didalamnya.

Dalam interpretasi awal, peneliti mengeksplorasi elemen-elemen kunci yang ditemukan pada sampul novel, merinci bagaimana penggunaan warna, gambar, tipografi, dan komposisi visual secara bersama-sama menyampaikan tema dan tone yang diinginkan oleh pengarang. Lambang- lambang yang digunakan, seperti simbol-simbol kekuasaan atau gambar- gambar yang berkaitan dengan konflik dan pertarungan, memberikan petunjuk tentang narasi dan karakteristik tokoh- tokoh dalam novel.



Gambar 1 Ilustrasi Mahkota dalam Buku *The Principles of Power*

Pemaknaan denotatif dari mahkota diasosiasikan sebagai perhiasan, namun dalam konteks kekuasaan mahkota memiliki makna yang berbeda. Dalam makna konotatif Mahkota melambangkan sesuatu yang

dimuliakan dan dijunjung tinggi. Pemakaian mahkota bisa juga dianggap sebagai tanda penghargaan atau penghormatan pada seseorang, penghormatan terhadap mahkota sering kali merupakan ekspresi dari penghargaan terhadap institusi atau individu yang mewakilinya, dan juga harapan akan keadilan dan kebaikan yang diwakilinya.

Cover novel dengan cerita ini memiliki keterkaitan pada ilustrasi mahkota yaitu kekuasaan. Kekuasaan merupakan suatu hal yang diinginkan oleh banyak orang. Dalam novel ini diceritakan bagaimana taktik para tokoh terkenal yang ingin mendapatkan kekuasaan dan pengaruh dengan cara yang positif dalam kehidupan mereka, karena dengan memiliki kekuasaan mereka cenderung dihormati oleh orang-orang dan selalu mendapatkan prioritas utama.



Gambar 2 Ilustrasi Tangan dalam Buku *The Principles of Power*

Dari tubuh manusia yang terdiri dari telapak tangan, jari, dan pergelangan. Makna tangan tidak

hanya terbatas pada dimensi fisik semata, tangan juga merupakan simbol dari kekuatan, koneksi, kreativitas, dan komunikasi yang mendalam. Selain itu, ia juga mengandung konotasi simbolis yang meluas. Tangan adalah lambang dari kelembutan dan kasih sayang saat ia memeluk, menyentuh, atau merangkul orang lain. Di sisi lain, tangan juga bisa menjadi simbol kekuatan dan keberanian ketika digunakan untuk membangun, memperbaiki, atau bahkan melawan.

Gambar tangan yang sedang menggerakkan orang-orangan dengan benang dapat memiliki makna ide tentang manipulasi atau kontrol atas orang lain. Tangan yang menggerakkan orang-orangan dengan benang bisa melambangkan kekuasaan atau pengaruh seseorang terhadap orang lain. Banyak budaya menggunakan gerakan tangan atau posisi tangan tertentu untuk menyampaikan kendali, otoritas, atau kekuasaan. Salah satu cara untuk mewakili dominasi atau kekuasaan adalah dengan mengangkat tangan dan telapak tangan menghadap ke bawah. Pada bagian ini ditemukan keterkaitan *cover* dengan isi novel yang

menceritakan kisah para tokoh terkenal, salah satunya adalah Ptahhotep. Ptahhotep adalah seorang raja yang bijaksana dan penuh kearifan. Ia menjabat sebagai penasihat utama di Istana Firaun Djedkare Isesi pada abad ke-24 SM. Kisah Pthahotep mengingatkan kita untuk selalu berbicara dan bertidak dengan bijaksana meskipun ia adalah seorang pemimpin, yang pada dasarnya seorang pemimpin memiliki kekuasaan dan kontrol penuh atas orang lain.

Tangan yang menggerakkan orang-orangan dengan benang bisa melambangkan kekuasaan atau pengaruh seseorang terhadap orang lain seperti yang terjadi pada novel ini.



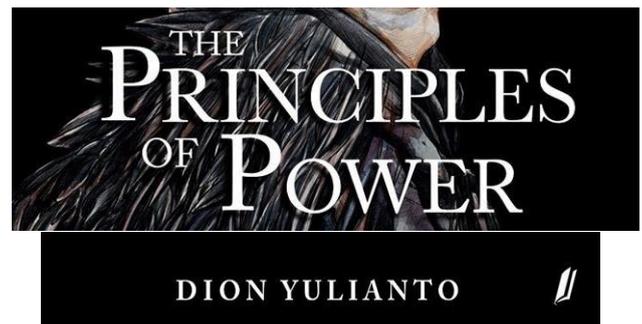
Gambar 3 Ilustrasi Kepala dalam Buku The Principles of Power

Gambar kepala yang menggambarkan seseorang sedang mengerjakan tugas yang menumpuk.

Dalam makna denotatif kepala merupakan bagian dari anggota tubuh manusia. Dalam makna konotatif sendiri kepala dapat memiliki makna simbolis khusus yang berkaitan dengan kepercayaan, tradisi, atau cerita mitologis. Secara simbolis, gambar tersebut mencerminkan tantangan dan beban yang mungkin dihadapi seseorang dalam mengelola pekerjaan, tanggung jawab, dan kewajiban sehari-hari. Tumpukan tugas tersebut melambangkan beban kerja yang berlebihan atau jadwal yang padat, yang dapat mengakibatkan kecemasan, ketegangan, dan kelelahan mental.

Gambar tersebut juga dapat diinterpretasikan sebagai kesempatan untuk pertumbuhan dan peningkatan karir. Meskipun tugas-tugas yang berat bisa menimbulkan resiko dan tekanan, mereka juga dapat memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan, menunjukkan kompetensi, dan mencapai kekuasaan yang tinggi. Pada bagian ini ditemukan keterkaitan *cover* dengan isi novel, contohnya Liang. Liang merupakan seorang petani di sebuah desa terpencil di Tiongkok. Suatu hari desa

yang Liang tinggali mengalami kekeringan yang parah, namun Liang tidak tinggal diam, dia memutuskan untuk berani memulai tantangan dengan mencari mata air yang baru. Meskipun ia merasa ragu dan takut akan tantangan yang dihadapinya, tetapi Liang mengumpulkan segala cara dan memulai pencarian air. Setelah berhari-hari akhirnya Liang menemukan sumber air yang jernih dan melimpah. Kabar ini menyebar ke penguasa setempat dan mereka terkesan dengan kerja keras Liang untuk mencari sumber mata air baru. Kaisar kemudian memberikan penghargaan dan jabatan penting kepada Liang sebagai penghargaan atas jasanya.



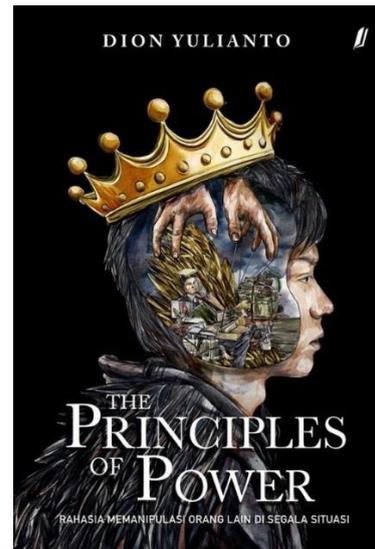
Gambar 4 Penggunaan Tipografi dalam Buku *The Principles of Power*

Penggunaan tipografi new roman pada penulisan judul novel dapat mencerminkan nuansa klasik dan formal yang ingin disampaikan oleh penulis atau penerbit, Novel *The*

Principles of Power salah satunya. Novel ini memiliki genre sastra klasik atau sejarah yang diceritakan oleh para tokoh terkenal yang sangat menginspirasi. Penggunaan jenis huruf ini memberikan kesan yang serius dan dihormati.

Penggunaan tipografi times new roman pada nama penulis memiliki makna bahwa penulis menghargai kekonservatifan dan kesederhanaan dalam ekspresi artistik. Jenis huruf ini telah ada sejak lama dan masih dipilih karena kejelasan dan keterbacaannya yang baik. Dalam konteks cover novel, penggunaan Times New Roman menunjukkan bahwa karya ini diharapkan akan menjadi klasik yang akan bertahan lama.

Penggunaan tipografi times new roman dengan warna putih pada nama penulis memiliki makna sebagai berikut. Pertama, pemilihan Times New Roman menunjukkan bahwa penulis menghargai kekonservatifan dan kesederhanaan dalam ekspresi artistik. Kemudian, penggunaan warna putih pada nama penulis memberikan kesan kemurnian, kejujuran, dan kesederhanaan.



Gambar 5 Cover Buku *The Principles of Power*

Penggunaan warna hitam dalam latar cover buku novel membawa makna yang cukup mendalam. Warna hitam ini memiliki makna perjalanan gelap dan terang dalam kehidupan karakter-karakternya. Di balik warna yang gelap, tersimpan kisah-kisah yang penuh inspirasi, penuh perjuangan, dan juga pencerahan. Sama halnya dengan novel *The Principles of Power*. Dalam penelitian ini, novel *The Principles of Power* memperlihatkan kedalaman emosi dan pemikiran yang tersembunyi. Novel bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang kehidupan, eksistensi, atau tujuan hidup. Mereka bisa memaksa pembaca untuk merenungkan makna kehidupan mereka sendiri.

Meskipun hitam sering kali

dikaitkan dengan hal-hal negatif, namun juga bisa mewakili kekuatan, ketegasan, atau kedalaman. Jadi, melalui warna hitam pada cover, buku novel *The Principles of Power* ini mungkin ingin menyampaikan bahwa meskipun kehidupan penuh dengan tantangan dan kegelapan, ada kemungkinan untuk menemukan cahaya di tengah-tengahnya. Ada kekuatan dalam kesulitan, dan ada inspirasi dalam perjalanan menuju kesuksesan dan pemahaman diri.

Di balik warna yang gelap, tersimpan kisah-kisah yang penuh inspirasi, penuh perjuangan, dan juga pencerahan yang sesuai dengan jalan cerita novel ini.

Table 1 Makna denotatif dan konotatif cover *The Principles of Power* karya Dion Yulianto tahun 2023

Gambar	Denotatif	Konotatif
Mahkota	Perhiasan atau aksesoris	Secara metaforis, mahkota lebih dari hanya sebuah perhiasan atau aksesoris semata. Mahkota memiliki makna yang sangat dalam untuk seseorang yang memiliki kekuasaan, kewajiban, serta hubungan antara

Tangan Bagian tubuh manusia Tangan adalah lambang dari kelembutan dan kasih sayang saat ia memeluk, menyentuh, atau merangkul orang lain. Di sisi lain, tangan juga bisa menjadi simbol kekuatan dan keberanian ketika digunakan untuk membangun, memperbaiki, atau bahkan melawan.

Kepala Bagian tubuh manusia Dalam konteks budaya atau sejarah, gambar kepala memiliki makna simbolis khusus yang berkaitan dengan kepercayaan, tradisi, atau cerita mitologis.

The Principles of Power dan Dion Yulianto Sebuah judul, berjudul *The Principles of Power* dan nama penulis yaitu Dion Yulianto. Penggunaan tipografi times new roman pada penulisan judul novel dapat mencerminkan nuansa klasik dan formal yang ingin disampaikan oleh penulis atau penerbit, Novel *The Principles of Power*. Penggunaan tipografi times new

roman pada nama penulis memiliki makna bahwa penulis menghargai kekonservatifan dan kesederhanaan dalam ekspresi artistik.

Warna Hitam hitam merupakan salah satu warna yang menghasilkan kesan gelap

Warna hitam ini memiliki makna kedalaman, kesedihan, serta perjalanan gelap, jatuh dan bangun dalam kehidupan karakter-karakternya. Di balik warna yang gelap, tersimpan kisah-kisah yang penuh inspirasi, penuh perjuangan, dan juga pencerahan

D. Kesimpulan

Gambar visual pada cover novel *The Principles of Power* ini mencakup beragam elemen, mulai dari esetitka visual hingga pesan yang disampaikan. Pertama-tama dari elemen mahkota yang memiliki makna kekuasaan, lalu gambar tangan yang sedang menggerakkan orang-orangan dengan benang yang memiliki makna ide tentang manipulasi atau kontrol atas orang lain, selanjutnya gambar kepala yang penuh dengan tugas yang menumpuk yang memiliki makna yang

mendalam dalam konteks produktivitas, tekanan kerja, dan keseimbangan hidup, serta yang terakhir mengenai pemilihan tipografi dan warna dari dari keseluruhan cover tersebut yang menggambarkan serta memberikan petunjuk tentang jenis buku apa yang ditargetkan dan suasana apa yang ingin ditetapkan oleh penulis atau penerbit.

Dengan menganalisis cover "*The Principles of Power*" secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan refleksi yang mendalam tentang sifat kekuasaan dalam kehidupan manusia. Melalui karakter-karakter dan plot yang kompleks, penulis berhasil menghadirkan gambaran yang multidimensional tentang bagaimana kekuasaan mempengaruhi interaksi antar individu dan dinamika sosial secara lebih luas. Analisis ini tidak hanya menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang novel itu sendiri, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang sifat kekuasaan dalam kehidupan nyata.

Sampulnya memberikan kesan kuat tentang tema dan isi buku. Dengan menggunakan elemen visual yang

menarik dan terorganisir dengan baik, sampul ini menarik perhatian para calon pembaca dan menyampaikan pesan tentang kekuatan dan kompleksitas yang mungkin ada di dalamnya. Desain ini merangkul elemen-elemen kekuatan, otoritas, dan misteri, yang menjadi fokus utama cerita. Dengan demikian, sampul ini berhasil menarik minat dan mengkomunikasikan esensi dari isi novel dengan efektif.

REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra? (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra* (1st ed., Vol. 1). Deepublish Publisher.
- Creswell, J. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design* (L. Habib, Ed.). London. Vicki Knight.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media* (1st ed., Vol. 1). Jalan Sutra.
- Kartiko, Y. P. (2014). *Analisis Semiotik Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator Sim* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Talani, N. S., Kamuli, S., & Juniarti, G. (2023). The Problems of semiotic interpretation in communication and media studies: A critical review. *Bricolage*, 9(1).